

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Puskesmas Bangkala Kota Makassar berdiri sejak tahun 2013 merupakan puskesmas non perawatan yang berlokasi di Jalan Tamangapa Raya 3, Kompleks Bumi Husadah Indah dengan kondisi bangunan yang minim, fasilitasnya masih sangat minim sebagai bangunan pustu dari Puskesmas Tamangapa, kemudian bangunan mulai di renovasi pada tahun 2015.

Pemekaran Kelurahan Bangkala di Tahun 2019 wilayah kerja Puskesmas Bangkala terdiri atas 2 (dua) Kelurahan, 17 ORW dan 99 ORT dengan luas wilayah 3,42 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebalah Utara : Kelurahan Antang
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Tamangapa
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Borong

Adapun Kelurahan yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Bangkala beserta luas wilayah, jumlah ORW dan ORT setiap kelurahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. 1**  
**Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan, Jumlah Penduduk Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**

No	Kelurahan	RT	RW	Penduduk
1.	Bangkala	55	11	24831
2.	Biring Romang	44	8	6353
	Jumlah	99	19	31.184

*Sumber: Profil Kecamatan bangkala, Tahun 2021*

## 2. Keadaan Demografi

Adapun jumlah penduduk dalam wilayah kerja Puskesmas Bangkala pada tahun 2021 adalah 31.184 jiwa dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 6.165 jiwa. Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan golongan umur dalam wilayah kerja Puskesmas Bangkala dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. 2**  
**Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Bangkala**

No.	Kelurahan	KK	Penduduk		Jumlah
			L	P	
1.	Bangkala	4370	12324	112507	24831
2.	Biring Romang	2449	3303	3050	6353
	Jumlah	6819	15.627	15.557	31.184

Sumber: Profil Kecamatan Bangkala Tahun 2021

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Dalam menerapkan visinya Puskesmas Bangkala berpedoman dan memperhatikan Visi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “Masyarakat Sehat Mandiri, dan Berkeadilan “serta Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar yaitu” Makassar Sehat Menuju Kota Dunia “ Bahwa sebagai upaya penjabaran Visi Kementrian Kesehatan RI dan Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar, maka Visi Puskesmas Bangkala adalah “Menjadi Puskesmas Yang Bermutu dan Menjangkau Seluruh Lapisan Masyarakat”.

#### **b. Misi**

Demi terwujudnya masyarakat Bangkala hidup sehat yang merupakan tercapainya Makassar Sehat Menuju Kota Dunia harus ditunjang Misi Puskesmas yang dapat diukur serta tidak terpisahkan dari Visi Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut Puskesmas Bangkala mempunyai Misi sebagai berikut :

- Meningkatkan Kualitas Pelayanan Yang Profesional bagi Seluruh Lapisan Masyarakat
- Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dengan Menjalin Hubungan Yang Harmonis Dalam Pelayanan Kesehatan.

- Menjalin Kerjasama Lintas Sektoral Dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat

## 2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB dalam mengikuti program Keluarga Berencana di wilayah kerja Puskesmas Bangkala, Kota Makassar. Pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner kepada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar yang kemudian dianalisis melalui 2 ( dua ) tahap analisis statistik yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Selain itu, data diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan alat kontrasepsi yang digunakan. Adapun distribusi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut :

#### a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Bangkala menunjukkan bahwa keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 290 responden (100%).

b. Umur

**Tabel 5. 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Umur	N	(%)
Remaja Akhir (17-25)	106	36,6
Dewasa Awal (26-35)	179	61,7
Dewasa Akhir (36-45)	5	1,7
Total	290	100,0

*Sumber: Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 290 responden, mayoritas responden berusia 26-35 (tahun) sebanyak 179 orang (61,7%). Dan yang paling sedikit yaitu berumur 36-45 tahun sebanyak 5 responden (1,7%).

c. Pendidikan

**Tabel 5. 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Pendidikan	n	(%)
Tidak tamat SD/ Tamat SD	15	5,2
Tamat SMP/MTs	44	15,2
Tamat SMA/SMK/MA	188	64,8
Tamat Diploma	16	5,5
Tamat Sarjana	27	9,3
Total	290	100,0

*Sumber: Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 290 responden pendidikan terakhir responden Sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 188 responden (64,8%). Dan yang

paling sedikit yaitu responden yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 15 orang (5,2%).

d. Pekerjaan

**Tabel 5. 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Pekerjaan	n	(%)
IRT	266	91,7
Guru	10	3,4
Pedagang	8	2,8
PNS	5	1,7
Tukang Jahit	1	0,3
Total	290	100,0

*Sumber: Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 290 responden Sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 266 responden (91,7%). Dan yang paling sedikit yaitu tukang jahit sebanyak 1 responden (0,3%).

e. Jumlah Anak

**Tabel 5. 6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Jumlah Anak	n	(%)
<2 Orang	80	27,6
≥ 2 Orang	210	72,4
Total	290	100,0

*Sumber: Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 290 responden, mayoritas responden memiliki jumlah anak sebanyak  $\geq 2$  orang yaitu sebanyak 210 responden (72,4%). Dan yang paling sedikit yaitu  $<2$  Orang yaitu sebanyak 80 responden (27,6%).

f. Alat Konstrasepsi

**Tabel 5. 7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Alat Konstrasepsi**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Alat Konstrasepsi	n	(%)
Suntik	198	68.3
Pil	73	25.2
IUD/Spiral	19	6.6
Total	290	100,0

*Sumber: data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 290 responden, alat kontrasepsi yang digunakan responden adalah sebagian besar suntik sebanyak 198 Orang (68,3%). Dan yang paling sedikit yaitu alat kontrasepsi IUD/Spiral yaitu sebanyak 19 orang (6,6%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis pada satu variabel. Pada penelitian ini analisis univariat meliputi karakteristik responden dan indikator variabel yang diteliti.

1) Pengetahuan

**Tabel 5. 8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Pengetahuan	n	(%)
Cukup	141	48,6
Kurang	149	51,4
Total	290	100,0

Sumber : *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 290 responden, sebanyak 141 (48,6%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 149 responden (51,4%).

2) Persepsi

**Tabel 5. 9**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Persepsi	n	(%)
Positif	245	84,5
Negatif	45	15,5
Total	290	100,0

Sumber : *Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai persepsi menunjukkan bahwa sebanyak 245 (84,5%) responden yang

memiliki persepsi positif dan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 45 responden (15,5%).

### 3) Dukungan Tenaga Kesehatan

**Tabel 5. 10**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Dukungan Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023**

Dukungan Tenaga Kesehatan	n	(%)
Mendukung	270	93,1
Tidak Mendukung	20	6,9
Total	290	100,0

*Sumber : Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebanyak 270 (93,1%) responden yang tenaga kesehatan mendukung dan tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 20 responden (6,9%).

### 4) Dukungan Keluarga

**Tabel 5. 11**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023**

Dukungan Keluarga	N	(%)
Mendukung	162	55,9
Tidak Mendukung	128	44,1
Total	290	100,0

*Sumber : Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.12 mengenai menunjukkan bahwa sebanyak 162 responden (55,9%) yang memiliki keluarga yang mendukung dan tidak mendukung sebanyak 128 (44,1%) responden.

#### 5) Kepatuhan

**Tabel 5. 12**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

Kepatuhan	N	(%)
Patuh	147	50,7
Tidak Patuh	143	49,3
Total	290	100,0

Sumber : *Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.13 mengenai kepatuhan menunjukkan bahwa sebanyak 147 (50,7%) responden yang patuh dan tidak patuh sebanyak 143 (49,3%) responden.

### 3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

#### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar

**Tabel 5. 13**  
**Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan**  
**Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Bangkala Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	94	66,7	47	33,3	141	100	0.000
Kurang	53	35,6	96	64,4	149	100	
Jumlah	147	50,7	143	49,3	290	100	

Sumber : *Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 290 responden yang memiliki pengetahuan cukup Sebagian besar patuh yaitu sebanyak 94 responden (66,7%) dan tidak patuh sebanyak 47 responden (33,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 96 responden (64,4%) dan patuh sebanyak 53 responden (35,6%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P Value*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB dalam mengikuti program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

- b. Hubungan Persepsi Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

**Tabel 5. 14**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Persepsi**  
**Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Bangkala Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

Persepsi	Kepatuhan				Total		p Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Positif	134	54,7	111	45,3	245	100	0,003
Negatif	13	28,9	32	72,1	45	100	
Jumlah	147	50,7	143	49,3	290	100	

Sumber : *Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 290 responden yang memiliki persepsi positif sebagian besar patuh yaitu sebanyak 134 responden (54,7%) dan tidak patuh sebanyak 111 responden (45,3%). Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 32 responden (72,1%) dan patuh sebanyak 13 responden (28,9%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value*  $0,003 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

- c. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar

**Tabel 5. 15**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar Tahun 2023**

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan				Total		p Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	N	%	N	%	
Mendukung	136	50,4	134	49,6	270	100	0,867
Tidak Mendukung	11	55,0	9	45,0	20	100	
Jumlah	147	50,7	143	49,3	290	100	

Sumber : *Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa dari 290 responden yang memiliki tenaga kesehatan yang mendukung Sebagian besar patuh yaitu sebanyak 136 responden (50,4%) dan tidak patuh sebanyak 134 responden (49,6%). Sedangkan responden yang memiliki tenaga kesehatan tidak mendukung Sebagian besar patuh yaitu sebanyak 11 responden (55,0%) dan tidak patuh sebanyak 9 responden (45,0%).

Hasil uji statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *P value*  $0,867 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar

**Tabel 5. 16**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Tahun 2023**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		p Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	N	%	N	%	
Mendukung	120	74,1	42	25,9	162	100	0,000
Tidak Mendukung	27	21,1	101	78,9	128	100	
Jumlah	147	50,7	143	49,3	290	100	

Sumber : *Data Primer, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa dari 290 responden yang memiliki keluarga mendukung Sebagian besar patuh yaitu sebanyak 120 responden (74,1%) dan tidak patuh sebanyak 42 (25,9%). Sedangkan responden yang memiliki keluarga yang tidak mendukung Sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 101 (78,9%) dan patuh sebanyak 27 responden (21,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan akseptor KB diwilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

### 3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB dalam mengikuti program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar. Adapun variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, persepsi, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga sebagai variabel independent dan variabel dependen yaitu kepatuhan. Untuk menjawab tujuan penelitian dan analisa mendalam terhadap data penelitian, maka dapat disusun pembahasan sebagai berikut :

#### 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bangkala paling dominan memiliki pengetahuan pada kategori kurang yaitu tidak patuh dan akseptor KB yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup paling dominan patuh. Dan hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB dalam mengikuti program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Hasil penelitian diperoleh bahwa akseptor KB yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas patuh dan akseptor KB yang

memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak patuh. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akseptor KB terkait dengan program keluarga berencana, terkhusus terkait penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil survey dilapangan akseptor KB yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan mereka memahami secara garis besar tentang keluarga berencana terkhusus terkait penggunaan alat kontrasepsi sehingga hal tersebut membuat mereka patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Dan akseptor KB yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan mereka kurang memahami tentang penggunaan alat kontrasepsi sehingga hal tersebut mempengaruhi mereka tidak patuh dalam mengikuti program keluarga berencana.

Pengetahuan memiliki hubungan sebab akibat dengan kepatuhan akseptor KB dimana secara teori seseorang dengan pengetahuan tinggi maka tingkat kepatuhan seseorang juga semakin tinggi (Muliawati et al., 2022). Dan akseptor KB yang berpengetahuan kurang mempengaruhi mereka tidak patuh pada kunjungan ulang (Saragih, 2020). Teori Zuhri (2010) yaitu seseorang akan cenderung menyepelkan suatu kebiasaan ketika pengetahuan tentang kebiasaan tersebut tidak begitu dipahami dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kesadaran akan pentingnya kebiasaan tersebut (Katharina &

Pebrianti, 2020). Teori tersebut Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Dan akseptor KB yang memiliki pengetahuan kurang akan mempengaruhi mereka untuk tidak patuh dalam mengikuti program keluarga berencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh elseria saragih, (2020) yang meneliti hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Poskesdes Desa Panduman yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik (Saragih, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Telly Katharina dkk (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB pil dengan kepatuhan minum Pil KB di bidang praktek swasta Titin Widyaningsih Pontianak tahun 2020 (Katharina & Pebrianti, 2020).

## 2. Hubungan Persepsi Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bangkala paling dominan memiliki persepsi pada kategori positif yaitu dominan patuh dan

akseptor KB yang memiliki persepsi pada kategori negatif paling dominan tidak patuh. Dan hasil uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan akseptor KB dalam mengikuti program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Hasil penelitian diperoleh bahwa akseptor KB yang memiliki persepsi yang positif mayoritas patuh dan akseptor KB yang memiliki persepsi negatif mayoritas tidak patuh. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu persepsi akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi atau penafsiran akseptor KB terhadap informasi yang didapatkan tentang penggunaan alat kontrasepsi berdasarkan pengalaman yang telah dialami akseptor KB ataupun informasi dari orang-orang terdekat. Berdasarkan hasil survey dilapangan akseptor KB yang memiliki persepsi positif dikarenakan mereka memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi lebih tinggi dan sebagian responden dapat menyimpulkan informasi yang didapatkan dengan baik serta dapat menafsirkan pesan yang ditangkap dengan baik, sehingga hal tersebut membuat mereka patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif dikarenakan masih belum paham mengenai penggunaan alat kontrasepsi serta kesadaran akseptor KB untuk menemukan

informasi terkait penggunaan alat kontrasepsi masih kurang sehingga menyebabkan sebagian besar responden yang memiliki persepsi negatif cenderung mempengaruhi mereka tidak patuh dalam mengikuti program KB.

Berdasarkan teori Walgito (2010) mengungkapkan bahwa Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain (Akbar, 2015). Individu membentuk persepsi yaitu berasal dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu tersebut, Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka semakin positif persepsi individu terhadap sesuatu, semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki individu, maka semakin negatif persepsi individu terhadap sesuatu (Sari et al., 2021). Persepsi berperan penting dalam pembentukan perilaku. Teori tersebut Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Akseptor KB yang memiliki persepsi yang positif cenderung akan patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Dan akseptor KB yang memiliki persepsi yang negatif akan mempengaruhi mereka untuk tidak patuh dalam mengikuti program keluarga berencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Muslima dkk (2019) yang meneliti tentang pengukuran faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor KB suntik 1 bulan menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh langsung terhadap kepatuhan akseptor KB suntik 1 bulan (Muslima & Herjanti, 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fika Nuri Fathul Jannah dkk (2022) yang meneliti mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan dan persepsi dengan kepatuhan akseptor Keluarga Berencana (KB) pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta (Jannah & Sari, 2022).

3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bangkala paling dominan memiliki tenaga kesehatan pada kategori mendukung yaitu dominan patuh dan akseptor KB yang memiliki tenaga kesehatan pada kategori tidak mendukung paling dominan patuh. Dan hasil uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan akseptor KB dalam

mengikuti program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung untuk patuh.

Dukungan tenaga kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa memberikan konseling kepada akseptor terkait cara-cara pemakaian serta efek samping dari kontrasepsi, meyakinkan serta memotivasi akseptor terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Namun teori tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yaitu dukungan tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB. Berdasarkan hasil survey dilapangan akseptor KB yang memiliki tenaga kesehatan mendukung mayoritas patuh dikarenakan akseptor KB merasa dukungan tenaga kesehatan sudah baik yaitu tenaga kesehatan selalu memberikan konseling kepada akseptor terkait cara-cara pemakaian serta efek samping dari kontrasepsi, meyakinkan serta memotivasi akseptor terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Dan akseptor KB yang memiliki dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung mayoritas patuh, hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun mereka tidak mendapat dukungan

dari tenaga kesehatan mereka tetap patuh dalam mengikuti program keluarga berencana, artinya dukungan tenaga kesehatan bukan menjadi faktor untuk akseptor patuh maupun tidak patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Namun dikarenakan keseriusan akseptor KB untuk menunda memiliki anak banyak dan akseptor yang merasakan tenaga kesehatan yang tidak mendukung mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi maka mereka memilih langsung ke apotik untuk membeli alat kontrasepsi tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Adkhana Sari (2022) yang meneliti tentang dukungan tenaga kesehatan dan suami dengan kepatuhan pelaksanaan KB di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pelaksanaan KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Seleman Yogyakarta (Adkhana Sari et al., 2022).

#### 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Bangkala paling dominan dukungan keluarga dalam kategori mendukung yaitu dominan

patuh dan akseptor KB yang memiliki keluarga pada kategori tidak mendukung paling dominan tidak patuh. Dan hasil uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan akseptor KB dalam mengikuti program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bangkala.

Hasil penelitian diperoleh bahwa akseptor KB yang memiliki keluarga yang mendukung mayoritas patuh dan akseptor KB yang memiliki keluarga yang tidak mendukung mayoritas tidak patuh. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suami bersedia mengantarkan istri atau suami selalu menyediakan transportasi pada saat istri akan melakukan kunjungan ulang KB, selalu memberi semangat dan selalu memotivasi istri, selalu mendengar keluh kesah istri, dan selalu mengingatkan istri untuk melakukan kontrol ke tenaga kesehatan jika mengalami keluhan. Berdasarkan hasil survey dilapangan akseptor KB yang memiliki keluarga mendukung dan dalam kategori patuh dikarenakan mereka mendapat dukungan dari suami yang membuat mereka bersemangat dalam mengikuti program keluarga berencana sehingga hal tersebut membuat mereka cenderung patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Dan akseptor yang memiliki keluarga yang tidak mendukung mereka cenderung tidak patuh dikarenakan Jika suami tidak mengizinkan serta mendukung

istri, mereka akan cenderung mengikuti perintah suami dan dikarenakan istri merasa tidak diperhatikan oleh suami sehingga mereka tidak bersemangat yang pada akhirnya mempengaruhi mereka tidak patuh dalam mengikuti program keluarga berencana.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Marcus (2013) yang menyatakan bahwa peran dari seorang suami yang berupa dukungan informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional yang akan berpengaruh pada tingkah laku istri. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Akseptor KB yang memiliki keluarga yang mendukung cenderung akan patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Dan akseptor KB yang memiliki keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi mereka untuk tidak patuh dalam mengikuti program keluarga berencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dkk (2022) yang meneliti tentang Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek samping KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB yulianti tahun 2022 (Yulianti & Putri, 2022).

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Dwi Oktaviana dkk (2020) yang meneliti tentang hubungan faktor internal dan eksternal akseptor terhadap kepatuhan akseptor kontrasepsi suntik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ulang suntik (Oktaviana et al., 2022).

#### 4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner penelitian.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karna kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner.
3. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengambilan data. Aktivitas padat yang dilakukan oleh responden yang dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.